

Font Size:



Pelatihan Perencanaan Keuangan “Manajemen Amplop” Untuk Meningkatkan Kemelekan Keuangan Bagi Orang Tua Siswa Siswi SDN Merdeka Lembang  
*Maya Malinda, Cindrawaty Lesmana*

Last modified: 2018-11-14

## Abstract

Community service for parents and teachers of elementary school students at SDN Merdeka, Lembang, Bandung Barat. This community service has a purpose of giving knowledge and skill about personal financial planning and also to increase financial literacy. Participant of financial planning is forty mothers of the students. Explained the urgency of financial planning with one method, call “Envelope Management”. This method advantage is simple and easy to implement in their life. Keywords— Financial Planning, Financial Literacy, “Envelope Management”

Full Text: [PDF](#)

# Kefektifan Metode “Manajemen Amplop” Untuk meningkatkan kemelekan keuangan

Maya Malinda<sup>#1</sup>, Cindrawaty Lesmana<sup>\*2</sup>

<sup>#</sup>Manajemen, Universitas Kristen Maranatha  
Jl.Prof. drg. Surya Sumantri N. 65, Bandung-40164

<sup>1</sup>maya.malinda@eco.maranatha.edu

<sup>\*</sup> Teknik Sipil, Universitas Kristen Maranatha  
Jl.Prof. drg. Surya Sumantri N. 65, Bandung-40164

<sup>2</sup> cindrawaty.lesmana@eng.maranatha.edu

**Abstract**—Community service for parents and teachers of elementary school students at SDN Merdeka, Lembang, Bandung Barat. This community service has a purpose of giving knowledge and skill about personal financial planning and also to increase financial literacy. Participant of financial planning is forty mothers of the students. Explained the urgency of financial planning with one method, call “Envelope Management”. This method advantage is simple and easy to implement in their life.

**Keywords**—Financial Planning, Financial Literacy, “Envelope Management”

## I. PENDAHULUAN

Definisi *Financial Literacy*/ Literasi Keuangan atau Melek Keuangan adalah kemampuan untuk memahami bagaimana uang bekerja di dunia: bagaimana seseorang berhasil mendapatkan atau membuat, bagaimana seseorang yang mengelola itu, bagaimana dia / dia berinvestasi itu (mengubahnya menjadi lebih) dan bagaimana orang yang menyumbangkan untuk membantu orang lain. [1]. Selain itu juga Lusardi & Mitchell menyatakan Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan [2]. Pada tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaksanakan Survei mengenai tingkat literasi keuangan penduduk di Indonesia. Hasilnya adalah: *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan

serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Adapun literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*; serta meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti, mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, serta terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas;

Selain itu sudah cukup banyak penelitian untuk mengukur tingkat literasi keuangan [3] untuk berbagai peran, ibu rumah tangga [4]. [5] menguji tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan pribadi, dan perilaku keuangan pribadi mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomika dan bisnis semester 3 dan semester 7, menunjukkan hasil adanya perbedaan perilaku antara mahasiswa semester 3 dan 7. Rita dan Santoso menemukan dari 100 ibu rumah tangga yang tinggal di Kelurahan Sidorejo Lor, Salatiga.diperoleh hasil tingkat literasi keuangan pada perencanaan dana pendidikan anak dikalangan ibu rumah tangga di Sidorejo Lor Salatiga tergolong tinggi; [4]

Kondisi dari peserta kami peroleh berasal dari guru guru yang menjelaskan bahwa kebanyakan dari ibu ibu siswa siswa ini adalah orang yang memegang uang rumah tangga termasuk untuk mencadangkan buat biaya pendidikan. Dalam berbagai keadaan mereka kesulitan atau terlambat membayar uang sekolah karena belum bisa mengelola uang atau dana yang mereka miliki untuk kebutuhan mereka. Dari mendengar informasi mencoba untuk menyimpulkan awal bahwa kemelekan keuangan mereka dinilai masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan informasi yang diberikan tersebut, kami berinisiatif untuk berbagi kaitannya dengan perencanaan keuangan dan upaya untuk meningkatkan kemelekan keuangan bagi orang tua siswa siswi dan juga para guru di SDN Merdeka Lembang, Bandung Barat.

## II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi yang kami berikan ialah memberikan pemahaman pada peserta, pentingnya perencanaan keuangan dalam keluarga. Selain itu juga memberikan suatu metode sederhana yang disebut “Manajemen Amplop”. Targetnya ialah agar peserta dapat menyebutkan definisi perencanaan keuangan dan juga “Manajemen Amplop” serta dapat mempraktekannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## III. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dimulai dari persiapan bahan Workshop, persiapan praktik sederhana dan praktik oleh peserta.

### a. Persiapan bahan

Pertama tama , bahan yang digunakan sederhana pelatoh menyiapkan karton bertuliskan tulisan AMPLOP.

Kedua membuat amplop berwarna warni untuk kegiatan praktik “Manajemen Amplop”

### b. Manajemen Amplop

Penjelasan bila kita melihat AMPLOP, apa yang ada dalam benak anda?.” ya benar uang, amplop identik dengan tempat menyimpan uang, berkas, surat dan lain lain.

Untuk itu ada tips atau cara mudah untuk mengatur keuangan pribadi dan keluarga, yang bisa disingkat AMPLOP.

### c. Praktik oleh Peserta

Amplop yang sudah disiapkan dapat digunakan untuk menyimpan uang sesuai bagiannya.

Penjelasan “Manajemen Amplop” untuk peserta Workshop adalah penjabaran dari singkatan AMPLOP yaitu:

**A**tur Anggaran Rumah Tangga

**M**enabung

**P**embayaran Utang Atau Cicilan

**L**aksanakan Dengan Disiplin

**O**mongkan

**P**encatatan Rutin

**A**tur Anggaran Rumah Tangga

Anggaran rumah tangga adalah mengenai perencanaan, ada tiga kategori anggaran: Kewajiban, Kebutuhan, Keinginan. Kewajiban antara lain pembayaran yang rutin seperti menabung

rutin, biaya sewa, biaya sekolah, biaya asuransi, air listrik telepon, cicilan bila ada. Lalu kebutuhan berkaitan dengan kebutuhan primer atau utama seperti apa saja yang dibutuhkan sehari hari seperti makanan, minuman, biaya transportasi, telekomunikasi. Keinginan adalah lebih ke arah kebutuhan sekunder dan tersier, lebih banyak pada hiburan, asesoris, kecantikan dan lain lain. Untuk itu untuk anggaran dapat dibuat dengan menyertakan angka angka yang perlu dikeluarkan.

### Menabung

Menabung adalah upaya untuk mengendalikan, maksudnya adalah dengan menabung dapat mengendalikan pengeluaran yang lain dan juga menjadi cadangan untuk memenuhi kebutuhan lainnya khususnya untuk kebutuhan dana darurat. Selain itu juga menabung adalah untuk mengakumulasi buat kegiatan investasi. Aturan dari menabung umumnya adalah sepuluh persen (10%) dari penghasilan kotor, jadi disarankan para peserta setiap kali mendapat penghasilan dapat di masukan dalam amplop tabungan. Selain itu kegiatan menabung juga perlu memperhatikan keamanan tempat menabung, ketika sudah terjadi akumulasi uang tabungan sebaiknya di masukan ke bank dengan model tabungan tanpa biaya administrasi. Tujuannya adalah agar uang pokok tabungan tidak tergerus biaya administrasinya. Sudah menjadi ketentuan pemerintah bahwa di setiap bank adalah model tabungan seperti itu.

### Pembayaran Utang Atau Cicilan

Seperti pada bagian atur anggaran rumah tangga, pertama adalah kewajiban. Bila memiliki kewajiban maka itu yang harus didahulukan. Kewajiban termasuk pembayaran cicilan, kredit. Apalagi bila memiliki kartu kredit maka itu juga harus didahulukan pelunasannya, karena bila ditunda akan dikenakan bunga yang besar. Kredit bisa di gunakan untuk menyelesaikan problem keuangan dalam waktu singkat, tetapi yang perlu diingat adalah yang namanya utang wajib untuk dibayar. Untuk itu setelah tabungan, maka bayar kewajiban dengan segera.

### Laksanakan Dengan Disiplin

Laksanakan perencanaan dan pengendalian dengan disiplin dan konsisten. Disiplin berkaitan erat dengan kontrol diri. Tidak disiplin yang biasanya mengganggu proses mengelola keuangan. Untuk itu diperlukan langkah kelima yaitu omongkan pada orang orang dalam rumah tangga hal –hal yang menjadi tujuan anda keluarga.

Tujuannya agar ada yang membantu dalam pelaksanaan perencanaan keuangan.

### Omongkan

Omongkan atau bicarakan perencanaan dan target keuangan pada orang orang dalam rumah tangga hal hal yang menjadi tujuan anda keluarga, seperti istri, suami, anak anak, orang yang

tinggal dalam keluarga. Alasannya perlu dibicarakan adalah agar ada kesepahaman dan kesehatan dalam berpikir, bertindak. Jangan sampai ayah mau berhemat, ternyata ibu dan anak anak menghamburkan. Atau ibu yang mau berhemat ayah dan anaka anak yang menganggap ibu menjadi pelit dan tidak perhatian.

**Pencatatan Rutin**

Pencatatan rutin juga sangat penting untuk mendukung pengaturan keuangan. Bukti nyata perusahaan maju dan berkembang karena ada pencatatan yang baik. Perusahaan tahu untung rugi, arus kas, neraca dan lain lain melalui pencatatan sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan lebih bijak. Jadi sama juga mengatur keuangan rumah tangga dibutuhkan pencatatan yang rutin dan juga akurat, sehingga dalam mengelola dan mengatur keuangan dengan baik. Pencatatan dapat dilaksanakan di tempat yang mudah di jangkau seperti buku notes, catatan di dekat ibu bekerja, bahkan saat ini sudah tersedia aplikasi yang membantu untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian. [6]

**IV. PELAKSANAAN WORKSHOP**

Pelaksanaan workshop perencanaan keuangan “Manajemen Amplop” dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2018, bertempat di SDN Merdeka Lembang, Bandung Barat. Peserta Workshop terdiri dari empat puluh orang ibu dari para siswa dan Guru-guru di SDN Merdeka Lembang, Bandung Barat. Tempat workshop adalah di salah satu ruangan kelas di SDN Merdeka yang di dalamnya tersedia meja dan kursi yang cukup memadai untuk Workshop, dapat terlihat dalam Gambar 1. Untuk membuat menarik workshop ini dibuat amplop warna warni untuk memperjelas workshop perencanaan keuangan “Manajemen Amplop” terlampir di Gambar 2.



Gambar 25. Keadaan Kelas Ketika Workshop Perencanaan Keuangan



Gambar 2. Bentuk Amplop Dalam Workshop “Manajemen Amplop”

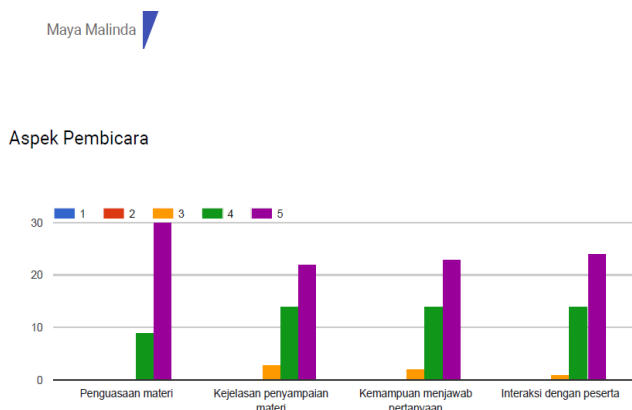
Selama Workshop terjadi interaksi yang hangat diantara para peserta dan pelatih, banyak tanya jawab yang dilontarkan. Terlihat antusiasme dalam kegiatan ini terlihat di Gambar 3



Gambar 3. Antusiasme Dalam Workshop “Manajemen Amplop”

Workshop dilaksanakan secara interaktif dan menjelaskan satu persatu AMPLOP dengan dari penjelasan di Bab Metode Pelaksanaan sebelumnya. Peserta sangat antusias dan banyak pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan dari pembicara. Sebelum kegiatan berakhir peserta diminta untuk mengisi lembar evaluasi untuk memberikan masukan dan juga mengukur apa yang telah mereka dapatkan selama workshop berlangsung.

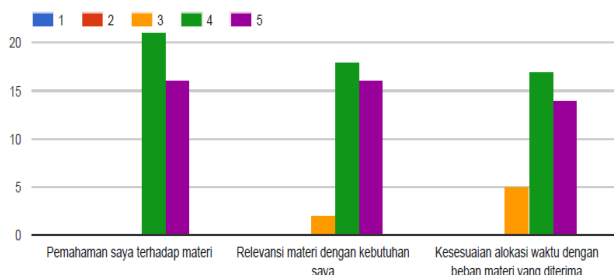
Penjelasan dari Gambar 4. Terdapat ukuran 1 sd 5. Angka 5 adalah sangat baik, angka 4 baik, angka 3 cukup, angka 2 kurang baik, angka 1 tidak baik. Dari hasil evaluasi menyatakan yang memberikan nilai 5 (sangat Baik) pada penguasaan materi 30 orang dan lebihnya memberikan nilai 4 (baik)



Gambar 4. Penilaian Aspek Pembicara

Mengenai kejelasan materi 23 orang menyatakan sangat jelas, 15 orang jelas selebihnya cukup jelas. Dari kemampuan pembicara menjawab pertanyaan menyatakan 24 orang menjawab sangat mampu, 15 mampu, sisanya cukup mampu. Interaksi pembicara dengan peserta hanya 1 menyatakan cukup berinteraksi, 15 baik berinteraksi dan lebihnya menyatakan sangat baik berinteraksi dengan peserta.

Aspek Materi

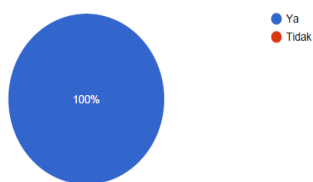


Gambar 5. Penilaian Aspek Materi

Gambar 5 menyatakan penilaian mengenai aspek materi yang diterima oleh peserta. 22 peserta menyatakan memahami materi dan sisanya sangat memahami materi. Relevansi materi “Manajemen Amplop” dengan kebutuhan peserta dinyatakan dengan 17 orang menyatakan relevan, 15 peserta menyatakan sangat relevan dan sisanya menyatakan cukup. Mengenai waktu workshop 16 menyatakan sesuai, 14 menyatakan sangat sesuai, dan lebihnya cukup, walaupun beberapa secara lisan menyatakan ingin adanya tambahan waktu.

Workshop yang saya terima pada hari ini berdampak pada saya secara individu dan untuk sekolah berikan tanda pada kotak yang menjadi jawaban anda

40 responses



Gambar 6. Dampak Workshop untuk Peserta dan Sekolah

Dalam Gambar 6 menyatakan workshop yang diterima hari ini berdampak pada peserta dan sekolah, 100% menyatakan berdampak.

Selain pertanyaan tertutup, peserta diberikan pertanyaan terbuka

Apa manfaat dari Workshop Perencanaan Keuangan “Manajemen Amplop” yang diberikan hari ini?

Jawaban dari pertanyaan terbuka mengenai manfaat dari Workshop Perencanaan Keuangan “Manajemen Amplop” dengan catatan jawaban yang sama tidak di tulis kembali:

- sangat bagus buat kami pelajari dan bahan buat mendidik anak dan keluarga
- sangat baik untuk menambah pengetahuan
- workshop ini sangat memberikan manfaat bagi saya mudah mudahan bisa bermanfaat bagi semua dan workshop ini sangat menyenangkan
- saya sebagai guru harus mampu mengelola keuangan
- saya sebagai guru bisa menerapkan apa yang di jelaskan tentang potensi diri dan bisa mengatur keuangan.
- sangat baik untuk kita pelajari dan diterapkan di keluarga
- baik untuk pengetahuan saya dan menambah ilmu untuk kami para orang tua terima kasih sudah memberikan ilmu yg sangat baik untuk kami dan semoga tahun ke tahun dan semoga menjadi sebuah pembelajaran untuk kami
- bermanfaat untuk kehidupan sehari hari agar menjadi lebih baik menjadi pembelajaran sebagai orang tua agar menjadi orang tua yg lebih baik lagi
- baik bagus untuk pembelajaran saya sebagai orang tua
- workshop ini sangat bermanfaat dan memberikan banyak ilmu sehingga antara pemateri dan peserta dapat saling berbagi /sering ilmu dan pengalaman kemudian penyampaian materi menyenangkan
- saya sangat senang dengan adanya workshop pada hari ini dan saya bisa mengambil pelajaran ada segi positif,dan ada segi negatifnya
- saya sangat senang dengan adanya workshop pada hari ini, dan membantu saya dalam kehidupan yang saya jalani serta dalam proses belajar mengajarpun saya jadi lebih paham, saya bisa mengambil pelajaran yang saya terima hari ini
- sangat berarti, bermanfaat untuk kehidupan kita sehari hari
- ditingkatkan terus. dan di perbanyak datang kesekolah-sekolah lainnya. karena bagi saya sangat berguna terima kasih banyak kepada dosen telah berbagi ilmu kepada kami
- sangat bermanfaat, dapat ilmu lebih. terima kasih

- workshop ini sangat baik dan sangat bermanfaat bagi saya untuk menambah ilmu pengetahuan. pemakai dan peserta sangat saling mengisi
- Menambah pengetahuan semua materi sangat diterima dan bermanfaat
- Karena dengan adanya workshop ini sangat bermanfaat bagi saya bagaimana cara mendidik anak dan saya jadi tahu karakteristik anak saya melalui tulisan, jadi bagi saya menambah ilmu yang belum kita ketahui
- ingin mengetahui secara rinci penjelasan yang disampaikan
- Acara workshop ini sangat bermanfaat bagi saya dan acara ini bias membuat saya bias lebih baik lagi dan bisa menambah pengetahuan saya tentang hal yang disampaikan dalam workshop ini. Terima kasih.
- menambah pengetahuan tentang mendidik anak
- menambah wawasan khususnya untuk keluarga saya umumnya

Workshop di akhiri dengan foto bersama di depan kelas, terlampir di Gambar 7.



Gambar 7. Foto Bersama di Workshop “Manajemen Amplop”

## VI. KESIMPULAN

Hasil dari Workshop Perencanaan keuangan “Manajemen Amplop” adalah para peserta dapat mengingat singkatan AMPLOP yaitu:

**A**tur Anggaran Rumah Tangga, **M**enabung, **P**embayaran Utang Atau Cicilan, **L**aksanakan Dengan Disiplin, **O**mongkan, **P**encatatan Rutin.

Selain itu juga peserta dapat dengan mudah mempraktikkan dalam kehidupan mereka sehari hari.

Selain itu dari pelatihan ini dapat memberikan inspirasi dan dampak pentingnya perencanaan keuangan dan dapat meningkatkan kemelekan keuangan. Terbukti dari dari evaluasi

yang kami berikan mengenai manfaat adanya workshop ini adalah mereka menyatakan, manajemen amplop bagus untuk dipelajari. Selain itu juga “Manajemen Amplop” “memelekan” mereka bahwa uang perlu di kelola dan menginspirasi mereka untuk mengatur keuangan dan mampu mengelola keuangan.

Dalam workshop ini belum menggunakan ukuran detail mengenai ukuran kemelekan keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan atau dari penelitian sebelumnya karena adanya keterbatasan waktu dan kondisi peserta yang ada. Berharap dikemudian hari akan dilaksanakan dan menggunakan ukuran yang lebih baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas bantuan dari Kepala Sekolah dan juga Guru-guru yang memberikan kesempatan dan menghimbau para ibu dari siswinya untuk hadir dan mengikuti workshop. Khususnya Guru-guru yang juga menjadi peserta, menyatakan bahwa guru guru menjadi teladan manusia pembelajar. Selain itu juga di berikan ruangan kelas untuk workshop bagi perencanaan keuangan “Manajemen Amplop” Selanjutnya berterima kasih pada *International office* Universitas Kristen Maranatha sebagai penghubung dan pendukung kegiatan ini dalam rangkaian acara “Rebuild the Future”

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Giesler, Markus; Veresiu, Ela (2014). "Creating the Responsible Consumer: Moralistic Governance Regimes and Consumer Subjectivity". *Journal of Consumer Research*. 41 (October): 849–867. .
- [2] Lusardi, A & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics* 54 (2007) 205–224.
- [3] Lusardi, A & Mitchell, O. S. (2009).” Financial literacy: evidence and implication for financial education. Trends and issues May 2009.
- [4] Rita, M.R., Santoso, B. (2015). Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak Jurnal Ekonomi. XX, (2), Juli 2015: 212-227
- [5] Zahroh (2014). Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, Dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Semester 3 Dan Semester 7. Skripsi di Fakultas Ekonomika dan Binis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [6] Malinda, M.” [Online]. Available: <https://mayamalindacfp.wordpress.com/> [Diakses 11 September 2018].